

# Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

Fani Selanica<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi<sup>1</sup>

**Abstract.** The purpose of this research is to know the influence of EPS, DER and ROE against stock price in simultaneously and partially on the sub sector of property and real estate existed on the Indonesia stock exchange on periode 2012-2016. This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this research are multiple linear regression is useful to see the direction of the relationship between the variable bound against free. For the purpose of answering the number one used statistical test i.e test F and to answer the purpose number 2 used statistical test i.e test t. The correlation coefficient to know how the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see the magnitude of the influence of the variable bound against free. Property business currently provides enough opportunities and opportunities open to developing. Some of the factors that affected it between its procurement of home is always less than the needs of the community. Result SPSS 20 get a multiple linear regression equation is  $\text{Log } Y = 1,473 + 0,462 X_1 - 0,166 X_2 + 0,505 X_3 + e$ . The correlation is 0,768, meaning that is a EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) and ROE ( $X_3$ ) of stock price ( $Y$ ) at on the sub sector of property and real estate existed on the Indonesia stock exchange on periode 2012-2016. From the result of the obtained values SPSS (coefficient)  $r^2$  this figure amounted 59% states that the variable EPS, DER and ROE against of stock price is able to explain the variabel sales by 95% and the remaining 41% is explained by other factors which is not included in the research model. Simultaneously EPS, DER and ROE have a significant affect on stock price on the sub sector of property and real estate existed on the Indonesia stock exchange on periode 2012-2016 and partially DER and ROE has no influence on stock price on the sub sector of property and real estate existed on the Indonesia stock exchange on periode 2012-2016.

**Keyword:** EPS, DER, ROE, stocks, stock price

## PENDAHULUAN

Kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Salah satu cara untuk mempertimbangkan hal tersebut dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio yang baik maka akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut, rasio keuangan terbagi atas beberapa indikator yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar.

Menurut Fahmi (2015: 73) rasio yang digunakan dalam penilaian ini adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, penilaian rasio ini menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2015: 82) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, adapun variabel rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) menurut Riyanto (2010: 4) *return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkatkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Menurut Fahmi (2015: 83) rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor. Pada penelitian ini variabel rasio pasar yang digunakan adalah *earning per share* (EPS). Menurut Rusdin (2005: 145), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran

deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : **1)** Untuk mengetahui seberapa besar *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi harga saham pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. **2)** Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. **3)** Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan sub sektor properti *and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

### Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor properti *and real estate* yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 sebanyak 49 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing periode penelitian 2012-2016	49
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	22
3	Perusahaan yang mempunyai laba dengan nilai positif	9
4	Sampel Penelitian	9

Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	BKSL	PT. Sentul City Tbk
2	BSCE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	DART	Pt. Duta Anggada Realty Tbk
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
7	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk

8	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
9	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk

## Alat Analisis

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

#### c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sugiyono, 2017: 45). Menurut Algifari (2000: 32) untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (DW *test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

**Tabel 3. Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Skala	Keterangan
<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 227) analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linear berganda, adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = Earning Per Share (EPS)

- $X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)
- $X_3$  = Return On Equity (ROE)
- a = Konstanta
- b = koefisien regresi
- e = error

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = a + \text{Log } b_1X_1 + \text{Log } b_2X_2 + \text{Log } b_3X_3 + e$$

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dariseluruhvariabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

##### 1) Rumusan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

##### 2) Menghitung F tabel (supardi,2013:233) menentukan nilai Ftabel didapat dari membaca tabel distribusi F untuk taraf signifikan (tertentu) dan $df_1 = n-k-1$ dan $df_2 = k-1$ . Dalam hal ini $n$ = banyak pasang data (sampel unit analisis) dan $k$ = banyak variabel bebas.

##### 3) Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

#### b. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Rumusan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

##### 2) Menghitung t tabel (supardi,2013:233) menentukan nilai t tabel didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan (tertentu) dan $dk = n-k-1$ . Dalam hal ini $n$ = banyak pasang data (sampel unit analisis) dan $k$ = banyak variabel bebas.

##### 3) Kriteria Keputusan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R$  Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R$  Square yang endekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Sugiyono, 2017: 35). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

### Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 4. Operasional Variabel

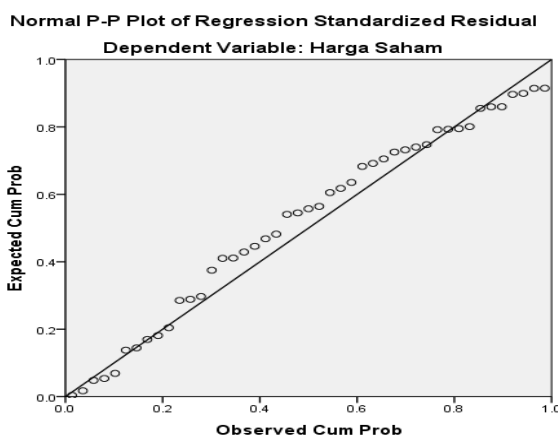
Variabel	Konsep Indikator	Rumus	Satuan	Skala
Earning Per Share (X <sub>1</sub> )	Menurut Fahmi (2015: 83) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )	Menurut Fahmi (2015: 73) DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Kali	Rasio
Return On Equity (X <sub>3</sub> )	Menurut Fahmi (2015: 73) ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Budiman(2013:23) Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan dan penawaran Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri	Closing Price	Rp	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share* (X<sub>1</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>) dan *return on equity* (X<sub>3</sub>) terhadap harga saham (Y). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat laya atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafil P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi dara residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 5. Hasil uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

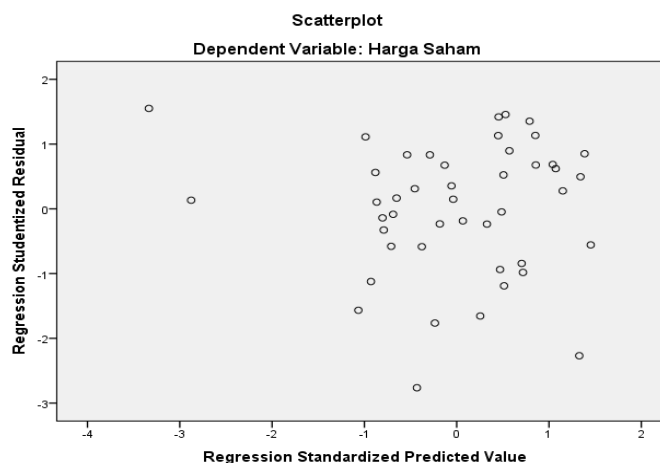
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.421	2.373
	DER	.814	1.229
	ROE	.399	2.509

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak  $< 0,1$ , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:



**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.560	1.591

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,591. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan  $\alpha=5\%$ ,  $n$ = jumlah data,  $K$ = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 1,3832 dan nilai *du*= 1,6662,  $K= 3$  dan  $n= 45$ .

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.2 sebesar 1,591 berada diantara *dl* dan *4-du*, yakni  $1,3822 < 1,591 < 1,6662$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada *odel* regresi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.473	.248		5.938	.000
EPS	.462	.128	.557	3.617	.001
DER	-.166	.254	-.072	-.653	.517
ROE	.505	.281	.285	1.798	.080

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,473 + 0,462 X_1 - 0,166 X_2 + 0,505 X_3 + 3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 1,473 menunjukkan bahwa jikan variabel EPS, DER dan ROE tidak mengalami perubahan, maka harga saham memiliki nilai 1,473.
2. Variabel EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,462. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,462.
3. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,166. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,166.
4. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,505. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,505.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh variabel EPS, DER dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.422	3	3.141	19.683	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.542	41	.160		
	Total	15.965	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1 \text{ atau } 45-3-1 = 41)$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,83. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,83 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $19,683 > 12,83$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya EPS, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1 \text{ atau } 45-3-1 = 41)$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,019 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.473	.248		5.938	.000
1 EPS	.462	.128	.557	3.617	.001
DER	-.166	.254	-.072	-.653	.517
ROE	.505	.281	.285	1.798	.080

Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,617 dengan nilai sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $3,617 > 2,019$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -0,653 dengan nilai sig sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $-0,653 < 2,019$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ( $0,517 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,798 dengan nilai sig sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $1,798 < 2,019$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ( $0,080 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.560

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,560 atau (59%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase EPS, DER dan ROE terhadap harga saham sebesar 56%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel EPS, DER dan ROE sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,560. Artinya, EPS, DER dan ROE hanya memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faradillah (2017) yang melakukan penelitian dengan judul serupa namun objek penelitian yang berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi bangunan di BEI.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel EPS dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,617 > 2,019$ ) dan dengan tingkat signifikan yang lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar 0,462 mempunyai arti jika EPS naik 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,462. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI. Kedua hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prasetyo (2005: 99) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel ( $3,617 > 2,019$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Koefisien regresi untuk variabel DER sebesar -0,166 mempunyai arti jika DER naik 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,166. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2016) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Sutriso (2001: 249) yang menyatakan bahwa, DER bisa berpengaruh positif dan juga negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,798 < 2,019$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada  $\alpha$  ( $0,080 > 0,05$ ). Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar 0,505 mempunyai arti jika ROE naik 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,505. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariskha (2017) yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Riyanto (2010: 4) yang menyatakan bahwa, ROE bisa berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. EPS dapat mempengaruhi harga saham secara positif sebesar 46,2%, DER dapat mempengaruhi harga saham secara negatif sebesar 16,6% dan ROE dapat mempengaruhi harga saham secara positif sebesar 50,5%
2. Secara simultan EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, hal ini ditunjukkan dari nilai  $F$  hitung yang lebih besar dari  $F$  tabel ( $19,683 > 2,83$ ). Hal ini diperkuat dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun besar determinasi adalah 56% artinya ketiga variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
3. Secara parsial EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,617 > 2,019$ ). sementara itu, variabel DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-0,653 < 2,019$ ) dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,798 < 2,019$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Semarang.
- Ariskha Nordiana, 2017, *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saha Pada Perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2. Surabaya. STIESIA.
- Dwi Rahmawati, 2017, *Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 6. Surabaya. STIESIA.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hilmi Abdullah Soedjatmiko, 2016, *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, Banjarmasin. STIE Nasional
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2004, *Standar Akutansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*, Jakarta, Salemba Empat.
- Istijanto, 2009, *Aplikasi Riset*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP MPP YKPN.
- Martono dan Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Munawir,S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFE.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua. Yogyakarta, AMP YKPN.
- Siswanto, H.B, 2006, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Skousen dkk, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Utama.
- Soemarso, S.R, 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*, Edisi 5, Jakarta, Grasindo.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, EKONSIA Kampus Fakultas Ekonomi.
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, Husein. (2013). *Desain Penelitian*. PT. RajaGrafindo: Jakarta
- Vita Ariesta, 2017, *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9. Surabaya. STIESIA.
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 14April 2018)